

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui penerapan model pembelajaran Active Learning tipe Role Reversal Question, diperoleh temuan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 02 Klegen Kota Madiun. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap melalui perbaikan tindakan pada setiap siklus.

Secara lebih rinci, simpulan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa**

Penerapan model belajar *Role Reversal Question* terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh:

- a. Keaktifan klasikal pada Siklus I mencapai 76,19% (16 siswa) dan meningkat pada Siklus II hingga melampaui indikator keberhasilan.
- b. Penurunan jumlah siswa pasif dari 23,81% (5 siswa) pada Siklus I menjadi jauh lebih sedikit pada Siklus II.
- c. Adanya perubahan perilaku siswa, khususnya meningkatnya keberanian dan kepercayaan diri dalam mengajukan serta menjawab pertanyaan.

## 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Penerapan model pembelajaran *Active Learning tipe Role Reversal Question* juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa, yang ditunjukkan oleh:

- a. Pada Siklus I masih terdapat 23,81% (5 siswa) yang belum mencapai ketuntasan belajar.
- b. Pada Siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal hingga melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- c. Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa membantu siswa memahami konsep secara lebih mandiri dan mendalam.

## 3. Efektivitas penerapan model pembelajaran *Active Learning tipe Role Reversal Question* dalam mengatasi permasalahan kelas

Penerapan model *Role Reversal Question* terbukti relevan dan efektif dalam:

- a. Mengatasi rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Mendorong transformasi pembelajaran dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*.

## 4. Keberhasilan tindakan kelas

Keberhasilan penelitian ini didukung oleh:

- a. Perencanaan tindakan yang sistematis.

- b. Pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan sintaks model Active Learning.
- c. Evaluasi dan refleksi berkelanjutan pada setiap siklus.
- d. Tercapainya seluruh indikator kinerja penelitian baik dari aspek proses maupun hasil, sehingga hipotesis tindakan dinyatakan terbukti.

### **B. Implikasi**

Penerapan model pembelajaran Active Learning tipe Role Reversal Question dalam penelitian ini menunjukkan urgensi transformasi pembelajaran dari yang semula pasif menjadi aktif dan berpusat pada siswa. Model ini tidak hanya mengubah pola interaksi di kelas, tetapi juga mendorong keterlibatan kognitif siswa secara lebih mendalam, khususnya dalam pembelajaran IPAS yang menuntut pemahaman konseptual.

Secara lebih rinci, implikasi penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **1. Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat dan mengkonfirmasi sejumlah teori yang menjadi landasan penelitian.

- a. Temuan penelitian ini memperkuat teori belajar konstruktivisme yang menjadi dasar hipotesis tindakan. Sebagaimana dikemukakan oleh Mir, Alam, dan Modi (2023), pembelajaran berbasis konstruktivisme mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi dan membangun pengetahuan secara mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan bertukar peran dalam Role Reversal Question, siswa

tidak sekadar menerima informasi dari guru, melainkan secara aktif mengonstruksi pemahaman mereka melalui proses bertanya, menjawab, dan berdiskusi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pendekatan konstruktivistik efektif diterapkan pada pembelajaran IPAS di jenjang sekolah dasar.

- b. Penelitian ini memperkuat konsep Active Learning yang dikemukakan Silberman (2007) dan Doolittle, Wojdak, & Walters (2023), bahwa pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa terbukti mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar yang diperoleh sejalan dengan prinsip learning by doing — siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran menunjukkan pemahaman konsep yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran konvensional.
- c. Temuan ini memperkuat pandangan Sardiman (2007) dan Hamalik (2004) tentang indikator keaktifan belajar, khususnya pada aspek keberanian bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberikan pendapat. Peningkatan signifikan pada indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa model Role Reversal Question secara langsung menyoroti dimensi-dimensi keaktifan yang paling sulit dikembangkan dalam kelas konvensional.
- d. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Sakti dan Nurannisa (2023) serta Mutmainnah, Sugiati, dan Syahrir (2025) yang menyatakan bahwa Role Reversal Question mampu meningkatkan kemampuan berpikir

kritis, komunikasi, dan partisipasi aktif siswa. Penelitian ini menambah bukti empiris dari konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar Kota Madiun, sehingga memperluas cakupan kajian yang sebelumnya masih terbatas.

## 2. Implikasi Praktis (proses pembelajaran)

### a. Implikasi terhadap peran guru

- 1) Guru beralih fungsi dari sumber utama informasi menjadi fasilitator dan mediator pembelajaran.
- 2) Guru lebih berperan dalam mengarahkan diskusi, memberikan stimulus, dan memperkuat pemahaman siswa.
- 3) Dibutuhkan kesiapan guru dalam merancang pertanyaan pemantik dan mengelola dinamika kelas aktif.

### b. Implikasi terhadap keaktifan dan kepercayaan diri siswa

- 1) Terjadi penurunan signifikan jumlah siswa pasif dari 23,81% pada Siklus I menjadi lebih sedikit pada Siklus II.
- 2) Siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan.
- 3) Model ini mampu mengatasi hambatan belajar seperti rasa takut salah dan rendahnya motivasi.

### c. Implikasi terhadap hasil belajar

- 1) Peningkatan keaktifan berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar siswa.

- 2) Pemahaman konsep IPAS menjadi lebih mendalam karena siswa terlibat langsung dalam proses konstruksi pengetahuan.
  - 3) Pembelajaran tidak lagi berorientasi pada hafalan, tetapi pada pemahaman konseptual.
- d. Implikasi praktis bagi sekolah
- 1) Model Role Reversal Question dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
  - 2) Sekolah dapat mendorong guru untuk mengembangkan variasi metode bertanya sebagai kunci keaktifan siswa.
  - 3) Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan dalam pengembangan pembelajaran aktif di sekolah.

### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Peserta Didik**

- a. Siswa hendaknya terus membiasakan diri untuk berani mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi aktif dalam model pembelajaran yang diterapkan oleh guru guna meningkatkan rasa percaya diri.
- b. Siswa diharapkan dapat menjaga antusiasme belajar, terutama dalam memahami materi IPAS secara mandiri melalui peran aktif sebagai penanya maupun penjawab dalam diskusi kelas.

- c. Siswa perlu meningkatkan kerjasama dalam kelompok agar pemahaman terhadap materi dapat dicapai secara merata oleh seluruh anggota tim.

## 2. Bagi Guru Kelas

- a. Guru disarankan untuk menerapkan model Active Learning tipe Role Reversal Question secara konsisten untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*).
- b. Guru perlu memberikan perhatian khusus dan bimbingan kepada siswa yang masih pasif agar mereka lebih berani dalam mengemukakan pendapat.
- c. Guru hendaknya melakukan manajemen waktu yang lebih efektif pada setiap langkah pembelajaran agar seluruh sintaks model *Role Reversal Question* dapat terlaksana dengan optimal.

## 3. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan berkelanjutan terhadap inovasi model pembelajaran yang dilakukan guru melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.
- b. Sekolah hendaknya memfasilitasi forum diskusi antar-guru (seperti KKG internal) untuk berbagi praktik baik mengenai penerapan model pembelajaran aktif yang terbukti efektif meningkatkan hasil belajar.
- c. Kepala sekolah disarankan untuk melakukan supervisi klinis secara berkala guna membantu guru mengatasi kendala teknis yang muncul saat menerapkan model pembelajaran inovatif di kelas.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

- a. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menerapkan model Role Reversal Question pada mata pelajaran atau materi lain yang memiliki karakteristik berbeda untuk menguji efektivitasnya secara luas.
- b. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengintegrasikan model pembelajaran ini dengan media digital atau teknologi informasi (ICT) guna menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.
- c. Peneliti selanjutnya perlu mengkaji lebih dalam strategi manajemen kelompok untuk memastikan tidak ada dominasi siswa tertentu dalam kegiatan tanya jawab, sehingga seluruh siswa terlibat secara adil.